

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tercapainya suatu kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap masyarakat supaya mendapatkan kesehatan secara optimal. Kesehatan adalah suatu kondisi optimal dari pikiran dan fisik manusia yang dipengaruhi baik dari fisik, emosional, sosial, intelektual, spiritual dan lingkungan. Menurut PerMenKes Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengawasan di Bidang Kesehatan adalah setiap diberlakukannya kegiatan dan/ atau beberapa kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara kesehatan dan serta meningkatkan kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Pelayanan kesehatan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, dalam bentuk perorangan maupun pelayanan kesehatan masyarakat. Salah satu sarana pelayanan kefarmasian adalah Apotek. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek, definisi apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Apotek bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian di Apotek, memberikan perlindungan pada pasien dan masyarakat guna memperoleh pelayanan kefarmasian yang tepat dan sesuai serta apotek dapat menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian di Apotek. Dimana suatu sistem pelayanan kefarmasian dikatakan baik bila struktur dan fungsi

pelayanan kesehatan dapat menghasilkan bentuk pelayanan kesehatan yang memenuhi persyaratan antara lain adil, tersedia dan menyeluruh serta bermutu dan berkesinambungan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek, Pekerjaan Kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian yang terdiri dari Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Selain itu Apoteker juga berperan penting dalam memberikan pelayanan kefarmasian dan harus mampu menjalankan peran manajerial di apotek secara efektif. Apotek juga memiliki standar prosedur operasional berupa petunjuk operasional tentang pekerjaan kefarmasian guna mengurangi jika ada masalah yang terjadi di apotek baik dari segi pelayanan maupun non pelayanan. Oleh karena itu fungsi apotek tidak berjalan baik tanpa adanya peran apoteker.

Guna mempersiapkan apoteker yang profesional bagi masyarakat maka perlu dilakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA ini dilakukan Apotek Kimia Farma 166 Surabaya. PKPA merupakan program pengabdian masyarakat dari Universitas Katolik Widya Mandala untuk mempersiapkan para calon apoteker agar dapat mengenal, mengerti, serta menghayati peran dan tanggung jawab seorang apoteker di apotek dan juga dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan dalam pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.2. Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Kimia Farma 166 adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Kimia Farma 166 adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.

- c. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.
- e. Mampu berkontribusi dalam upaya *preventif* dan *promotif* kesehatan masyarakat.